

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dikeluhkan oleh guru karena sering kali hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini rendah, sehingga guru harus melaksanakan remedial dan pengayaan untuk siswa. Selain itu, matematika merupakan materi yang tidak disukai siswa, khususnya di SD karena seringkali materi yang mereka terima tidak sesuai dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka sulit untuk mengerti materi tersebut Ratih, (2020: 10).

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak, Soviawati (2022: 194) artinya objek matematika berada dalam alam pikiran manusia, sedangkan dengan realisasinya menggunakan benda-benda yang berada di sekitar kita. Sifat abstrak ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit, selama ini guru seakan-akan menjadi pemegang kekuasaan secara penuh di kelas, guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas hanya satu arah, siswa hanya sebagai penerima materi.

Siswa SD terutama di kelas III kebanyakan masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata, Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa adalah karena pembelajaran kurang bermakna, jadi pemahaman konsep yang benar sangatlah penting, oleh karena itu

terutama pada guru SD perlu menanamkan konsep awal agar pembelajaran matematika dapat dipahami oleh siswa.

Rendahnya prestasi hasil belajar matematika disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika, Hal ini lah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi matematika, guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kurang mengongkretkan pembelajaran matematika sehingga siswa menganggap matematika itu sulit, terutama bagi siswa di kelas III SD yang harus paham tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka Zainurie Harfi, (2016: 46).

Matematika harus disajikan dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar matematika. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan mengaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang dikenal siswa disekelilingnya atau dengan memberikan informasi manfaat materi yang sedang dipelajari bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya, baik permasalahan dalam matematika itu sendiri, permasalahan dalam mata pelajaran lain, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari Ramiah, (2018: 306).

Guru SD Negeri 48 Kota Ternate dalam mengajar di kelas tidak menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran yang diterapkan lebih menitikberatkan pada model

pembelajaran konvensional, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang konsentrasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan pembelajaran lebih berfokus ke guru oleh karena itu menyebabkan pembelajaran matematika di SD masih dirasakan sulit bagi siswa sehingga siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Idris & Devi (2016), salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata adalah Pendekatan Matematika Realistik (PMR), Dimana lebih mendekatkan matematika dengan lingkungan siswa.

Dalam PMR guru harus mengaitkan konsep – konsep matematika dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki siswa pada kehidupan sehari-hari misalnya siswa diberikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mereka diminta untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tentang konsep matematika yang ada pada permasalahan tersebut. Menurut Andriani (2016) PMR berawal dari masalah – masalah yang kontekstual lalu ditransformasikan kedalam bahasa matematika kemudian diselesaikan secara matematika.

Pendekatan Matematika Realistik juga merupakan pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk mata Pelajaran matematika. Konsep ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini yang menjadi Solusi perbaikan Pendidikan matematika di Indonesia juga didominasi oleh persoalan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang matematika Hadi (2017). PMR ini juga

mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan sistematis yang menjadikan siswa bisa lebih lama untuk mengingat substance dari suatu bacaan sehingga hasil belajar siswa dapat terjadi peningkatan.

Peningkatan dimana peningkatan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika disetiap tingkat sekolah harus selalu diupayakan. Pada umumnya, bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di dalam kelas masih menggunakan model konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkret secara kondusif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa rendah, rendahnya hasil belajar tersebut, juga dialami oleh siswa SD Negeri 48 Kota Ternate, dimana penulis melakukan observasi awal berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan PLP 2 di SD tersebut, ditemukan banyak siswa kelas III mengalami kesulitan dan kurang memiliki ketelitian dalam menjawab soal penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Kesulitan yang dialami pun tidak terlepas dari hasil belajar siswa terhadap matematika, selain pola guru dalam membimbing siswa untuk berpikir.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan PMR yaitu pendekatan yang berperan dalam merangsang ide atau gagasan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah yang di kaitakan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dihubungkan secara nyata. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate, (PMR) yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang di alami siswa SD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menerapkan model pembelajaran konvensional dan kurang mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran.
2. Proses pembelajaran lebih perpusat pada guru sehingga pembelajaran matematika tepatnya pada materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka dianggap sulit oleh siswa.
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus. Sehingga penelitian ini lebih difokuskan pada hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan tiga angka dengan PMR.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran PMR dan pembelajaran konvensional siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.
3. Apakah penggunaan pembelajaran PMR efektif pada hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penulis adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate secara keseluruhan, sementara itu tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa yang memperoleh pembelajaran PMR dan pembelajaran konvensional siswa kelas III SD N 48 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.
3. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran PMR efektif pada hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 48 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan perbaikan proses belajar mengajar di SD terutama pada mata

pelajaran matematika setelah diterapkannya pendekatan matematik realistik, Secara khusus, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal. Selain, itu penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar yang dihadapi siswa dalam proses mengerjakan soal-soal yang terkait dengan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan dan keterampilan guru dengan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematik realistik, sehingga diharapkan dapat memacu semangat dan kreativitas guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman untuk penulis ketika menjadi seorang guru atau pendidik mengenai pendekatan pembelajaran, khususnya PMR yang sekiranya akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi untuk setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika Realistik

Pendekatan pembelajaran Matematika Realistik merupakan pembelajaran matematika yang dilakukan dengan melibatkan kehidupan sehari-hari pada saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, PMR dilakukan dengan langkah sebagai berikut: a). Memahami masalah kontekstual, b). Menjelaskan masalah kontekstual, c). Menyelesaikan masalah kontekstual, d). Membandingkan dan e). Mendiskusikan jawaban.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Jihad, (2015: 44) bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar

3. Penjumlahan

Penjumlahan di ambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu. Pengertian penjumlahan adalah proses atau cara menjumlahkan Widiastuti, (2018).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran (komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan (assosiatif).

4. Pengurangan

Pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan. Namun Pengurangan merupakan pengambilan sejumlah angka dari angka tertentu. Misalnya seseorang mempunyai 5 buah apel kemudian diambil 3 buah maka apa yang dilakukan tersebut termasuk pengurangan.

5. Peningkatan

Peningkatan yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar matematika dan proses tumbuhnya disposisi siswa yang ditinjau berdasarkan gain ternormalisasi dari perolehan skor pretest dan posttest siswa.

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}} \dots$$

Kategori gain normal (g) menurut Meltzer (2002) adalah

$g < 0,30$: rendah $0,30 \leq g < 0,70$: sedang $0,70 \leq g$: tinggi